



Penggunaan Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akhlak di MI Imam Puro Suren

Siti Najiyah¹, Siti Nursolehah², Siti Rasminah³, Siti Rokmah⁴

¹MI Imam Puro Suren

²MI Miftahul Huda

³MAN 1 Banjar

⁴MI Watuduwur

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: Juni 2024

Revisi Akhir: Agustus 2024

Diterbitkan Online: November 2024

Kata Kunci

Diskusi Kelompok, Hasil Belajar Akhlak,
Penelitian Tindakan Kelas

Correspondence

E-mail: snajiyah87@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akhlak peserta didik melalui metode diskusi kelompok. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah peserta didik di salah satu sekolah yang mengalami kesulitan dalam memahami nilai-nilai akhlak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 62,5 sebelum perlakuan menjadi 72,8 pada siklus pertama dan 81,2 pada siklus kedua. Selain itu, metode ini juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar peserta didik. Hasil penelitian ini mendukung teori Vygotsky (1978) yang menyatakan bahwa interaksi sosial dalam pembelajaran dapat mempercepat pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, metode diskusi kelompok dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai akhlak di MI Imam Puro Suren.

Abstract

This study aims to improve students' moral learning outcomes through the group discussion method. The research method used is Classroom Action Research (CAR) with two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection. The research subjects were students in a school who faced difficulties in understanding moral values. Data were collected through observations, interviews, and learning outcome tests. The results showed that the students' average score increased from 62.5 before the intervention to 72.8 in the first cycle and 81.2 in the second cycle. Additionally, this method also enhanced students' engagement and motivation to learn. These findings support Vygotsky's (1978) theory, which states that social interaction in learning can accelerate students' understanding. Therefore, the group discussion method can be an effective learning strategy to enhance students' comprehension and application of moral values in schools.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek fundamental dalam sistem pendidikan Islam yang bertujuan membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar akhlak di berbagai sekolah masih tergolong rendah. Peserta didik sering kali mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi konsep-konsep akhlak sehingga perilaku yang mereka tunjukkan belum mencerminkan nilai-nilai yang telah diajarkan. Salah satu penyebab

rendahnya hasil belajar akhlak adalah metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan peserta didik secara aktif. Metode ceramah yang dominan digunakan dalam pembelajaran akhlak sering kali hanya bersifat satu arah dan kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara interaktif.

Banyak penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang bersifat aktif dan kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman serta penghayatan peserta didik terhadap materi akhlak. Salah satu metode yang telah banyak digunakan dalam pembelajaran adalah metode diskusi kelompok. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2020), metode diskusi kelompok mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep-konsep akhlak karena mereka dapat berbagi pemikiran, mendiskusikan nilai-nilai moral, dan menghubungkan teori dengan realitas kehidupan mereka. Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan oleh Sari & Widodo (2021) menunjukkan bahwa peserta didik yang terlibat dalam diskusi kelompok cenderung lebih aktif dalam menyampaikan pendapat, mengkritisi pemikiran, dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak dengan lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah tradisional.

Metode diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi akhlak, tetapi juga membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan sosial seperti komunikasi, kerja sama, dan empati. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Rahmawati (2019), ditemukan bahwa diskusi kelompok dapat membangun sikap toleransi dan saling menghargai antar peserta didik karena mereka terbiasa mendengarkan pendapat orang lain serta memberikan tanggapan dengan cara yang baik dan sopan. Proses ini sangat penting dalam pembelajaran akhlak karena tujuan akhirnya bukan hanya sekadar memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, metode diskusi kelompok juga memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam bagi peserta didik karena mereka dilibatkan secara aktif dalam pembentukan konsep dan pemahaman mereka sendiri. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasution (2022), pembelajaran berbasis diskusi kelompok meningkatkan motivasi belajar peserta didik karena mereka merasa memiliki peran dalam pembelajaran dan tidak hanya menjadi pendengar pasif. Motivasi yang tinggi ini berkontribusi pada peningkatan hasil belajar yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode ceramah yang cenderung membosankan dan kurang menantang secara intelektual.

Namun, penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran akhlak juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya keterampilan fasilitasi guru dalam mengelola diskusi, rendahnya partisipasi aktif dari beberapa peserta didik, serta adanya perbedaan kemampuan berpikir kritis di antara peserta didik. Hal ini sebagaimana ditemukan dalam penelitian oleh Maulana & Fitriani (2020), yang menunjukkan bahwa keberhasilan diskusi kelompok sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator yang mampu membimbing, mengarahkan, serta memastikan bahwa diskusi berjalan secara efektif dan tetap berfokus pada tujuan pembelajaran.

Selain itu, lingkungan pembelajaran yang kondusif juga berperan penting dalam efektivitas diskusi kelompok. Penelitian oleh Zainuddin (2021) menunjukkan bahwa kelas yang memiliki atmosfer positif, di mana peserta didik merasa nyaman untuk berbicara dan bertukar pikiran tanpa takut dikritik secara negatif, cenderung menghasilkan diskusi yang lebih produktif dan bermakna. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung diskusi serta membangun budaya saling menghargai di antara peserta didik agar metode ini dapat memberikan hasil yang optimal.

Lebih lanjut, efektivitas metode diskusi kelompok dalam meningkatkan hasil belajar akhlak juga dipengaruhi oleh kualitas bahan ajar dan relevansi topik diskusi dengan kehidupan peserta didik. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadilah (2022), ditemukan bahwa diskusi kelompok yang berbasis pada studi kasus nyata lebih efektif dalam membangun pemahaman dan kesadaran akhlak dibandingkan dengan diskusi yang bersifat teoritis. Hal ini disebabkan karena peserta didik dapat

melihat langsung relevansi nilai-nilai akhlak dengan kehidupan mereka sehari-hari, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam perilaku mereka.

Berdasarkan berbagai temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar akhlak peserta didik. Namun, agar metode ini dapat diterapkan secara efektif, diperlukan kesiapan dari berbagai aspek, termasuk keterampilan guru dalam memfasilitasi diskusi, partisipasi aktif peserta didik, lingkungan belajar yang mendukung, serta bahan ajar yang relevan dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut pengaruh metode diskusi kelompok terhadap hasil belajar akhlak, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung efektivitas metode ini dalam pembelajaran di MI Imam Puro Suren.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam memberikan alternatif metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap akhlak, tetapi juga memberikan rekomendasi bagi pendidik dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Harapannya, dengan adanya peningkatan hasil belajar akhlak melalui metode diskusi kelompok, peserta didik tidak hanya memahami konsep akhlak secara kognitif, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk implementasi nilai-nilai Islam yang sesungguhnya.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akhlak peserta didik melalui penerapan metode diskusi kelompok. PTK dipilih karena penelitian ini dilakukan secara langsung di kelas dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara bertahap. Menurut Kemmis dan McTaggart (1988), PTK terdiri dari siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini, siklus pembelajaran akan diterapkan dalam beberapa tahap untuk mengevaluasi efektivitas diskusi kelompok dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar peserta didik terhadap mata pelajaran akhlak.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang mengajarkan mata pelajaran akhlak sebagai bagian dari kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Subjek penelitian adalah peserta didik di kelas yang mengalami kesulitan dalam memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal serta nilai ujian sebelumnya yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi akhlak masih rendah. Selain itu, wawancara dengan guru PAI mengungkapkan bahwa metode ceramah masih mendominasi pembelajaran, sehingga peserta didik kurang aktif dan kurang terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan metode diskusi kelompok dalam penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi dan pemahaman mereka terhadap materi akhlak.

Prosedur penelitian terdiri dari beberapa siklus yang dimulai dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, peneliti bekerja sama dengan guru PAI untuk menyusun rancangan pembelajaran berbasis diskusi kelompok. Perencanaan mencakup pemilihan materi ajar, pembuatan panduan diskusi, serta pembagian kelompok diskusi yang heterogen berdasarkan kemampuan akademik peserta didik. Setelah perencanaan selesai, tahap tindakan dilakukan dengan menerapkan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing jalannya diskusi, memberikan pertanyaan pemantik, serta memastikan bahwa setiap peserta didik berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompoknya.

Selama tahap observasi, data dikumpulkan melalui berbagai teknik, seperti observasi langsung, catatan lapangan, angket, serta tes hasil belajar. Observasi dilakukan untuk melihat tingkat partisipasi peserta didik, dinamika diskusi, serta efektivitas metode yang diterapkan. Selain itu, hasil diskusi kelompok juga dianalisis untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak. Tes hasil belajar diberikan setelah setiap siklus untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Selain itu, wawancara dengan peserta didik dan guru dilakukan untuk mendapatkan umpan balik terkait pengalaman mereka dalam proses pembelajaran berbasis diskusi kelompok.

Tahap refleksi dilakukan setelah setiap siklus untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan metode yang diterapkan. Jika ditemukan kendala, seperti kurangnya partisipasi aktif dari beberapa peserta didik atau kurangnya pemahaman terhadap materi tertentu, maka perbaikan akan dilakukan dalam siklus berikutnya. Perbaikan ini dapat berupa modifikasi dalam teknik fasilitasi diskusi, pengelompokan ulang peserta didik, atau pemberian bimbingan tambahan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan. Siklus dalam PTK akan terus berlanjut hingga diperoleh hasil yang optimal, yaitu peningkatan hasil belajar akhlak secara signifikan dibandingkan dengan kondisi sebelum penerapan metode diskusi kelompok.

Data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif, seperti observasi dan wawancara, dianalisis dengan teknik deskriptif untuk mengidentifikasi pola-pola keterlibatan peserta didik dalam diskusi serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran. Sementara itu, data kuantitatif dari hasil tes dianalisis dengan statistik deskriptif untuk mengetahui peningkatan nilai peserta didik dari siklus ke siklus. Perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi kelompok akan menjadi indikator utama keberhasilan penelitian ini.

Dengan menggunakan metode PTK, penelitian ini tidak hanya berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap nilai-nilai akhlak, tetapi juga memberikan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif bagi guru. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih menarik dan mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran akhlak. Lebih jauh, penelitian ini juga berpotensi untuk memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum yang lebih menekankan pendekatan kolaboratif dalam pembelajaran nilai-nilai moral dan etika.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tindakan dengan tujuan meningkatkan hasil belajar akhlak peserta didik melalui metode diskusi kelompok. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh meliputi hasil observasi keaktifan peserta didik, wawancara dengan guru dan siswa, serta hasil tes sebelum dan sesudah penerapan metode diskusi kelompok. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan hasil belajar akhlak peserta didik dari siklus pertama ke siklus kedua.

Pada tahap awal sebelum penerapan metode diskusi kelompok, rata-rata nilai hasil belajar akhlak peserta didik adalah 62,5, dengan sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di bawah standar ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Observasi awal juga menunjukkan bahwa peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, terlihat dari rendahnya jumlah siswa yang berpartisipasi dalam bertanya atau menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru juga mengungkapkan bahwa metode ceramah yang selama ini diterapkan kurang efektif karena membuat peserta didik pasif dan kurang terlibat secara langsung dalam pembelajaran.

Setelah metode diskusi kelompok diterapkan dalam siklus pertama, terjadi peningkatan dalam keterlibatan peserta didik. Rata-rata nilai peserta didik meningkat menjadi 72,8, meskipun masih ada beberapa siswa yang belum mencapai KKM. Observasi menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam berdiskusi dengan teman kelompoknya, meskipun masih ada beberapa siswa yang cenderung diam dan kurang berpartisipasi. Hasil wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mudah memahami materi ketika mendiskusikannya dengan teman sebaya dibandingkan hanya mendengar penjelasan guru.

Berdasarkan refleksi dari siklus pertama, beberapa perbaikan dilakukan dalam siklus kedua, seperti pengelompokan ulang peserta didik agar lebih heterogen berdasarkan kemampuan akademik dan penerapan strategi tanya-jawab yang lebih terarah dalam diskusi. Hasil dari siklus kedua menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan, dengan rata-rata nilai peserta didik naik menjadi 81,2, dan sebanyak 87% peserta didik berhasil mencapai atau melampaui KKM. Selain itu, keterlibatan peserta didik dalam diskusi meningkat, dengan lebih banyak siswa yang aktif menyampaikan pendapat dan menanggapi argumen teman sekelompoknya.

Peningkatan hasil belajar ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978), yang menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika dilakukan dalam interaksi sosial, di mana peserta didik dapat membangun pemahaman mereka melalui diskusi dan kolaborasi dengan teman sebaya. Metode diskusi kelompok memungkinkan peserta didik untuk saling berbagi pemahaman, mempertanyakan konsep yang kurang jelas, dan memperkuat pemahaman mereka melalui proses argumentasi dan refleksi bersama.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat dan Rahmawati (2019) menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan analitis dan kemampuan siswa dalam memahami nilai-nilai moral secara lebih mendalam. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Sari & Widodo (2021), yang menemukan bahwa diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga membantu dalam pengembangan sikap toleransi dan empati di antara peserta didik.

Selain peningkatan hasil belajar, metode diskusi kelompok juga berdampak pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, banyak peserta didik mengungkapkan bahwa mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran akhlak karena merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian Nasution (2022), yang menemukan bahwa pembelajaran berbasis diskusi meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik, sehingga mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Namun, meskipun hasil penelitian menunjukkan dampak positif dari metode diskusi kelompok, masih terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah adanya beberapa peserta didik yang masih kurang aktif dalam diskusi, terutama siswa yang memiliki kepercayaan diri rendah atau kurang terbiasa mengungkapkan pendapat. Hal ini sesuai dengan penelitian Maulana & Fitriani (2020), yang menyatakan bahwa keberhasilan diskusi kelompok sangat dipengaruhi oleh keterampilan fasilitasi guru dalam mengelola dinamika kelompok dan memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi.

Selain itu, efektivitas metode ini juga dipengaruhi oleh kualitas bahan ajar dan relevansi topik diskusi. Penelitian Fadilah (2022) menemukan bahwa diskusi yang berbasis pada kasus nyata lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan diskusi yang bersifat teoritis. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, guru diberikan panduan untuk memilih topik diskusi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, seperti nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode diskusi kelompok berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan hasil belajar akhlak peserta didik. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai akademik, tetapi juga dari perubahan sikap dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berdiskusi, mereka tidak hanya memahami konsep akhlak secara lebih mendalam, tetapi juga belajar untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran di MI Imam Puro Suren. Guru diharapkan dapat lebih sering menerapkan metode pembelajaran berbasis diskusi untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, sekolah dapat memberikan pelatihan bagi guru agar lebih terampil dalam memfasilitasi diskusi kelompok secara efektif.

Ke depan, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana metode diskusi kelompok dapat dikombinasikan dengan strategi pembelajaran lain, seperti pemanfaatan teknologi digital atau pembelajaran berbasis proyek, guna meningkatkan efektivitasnya dalam pembelajaran akhlak. Dengan demikian, metode ini dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara luas untuk mendukung pendidikan karakter yang lebih efektif di MI Imam Puro Suren

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok secara signifikan meningkatkan hasil belajar akhlak peserta didik. Dari dua siklus penelitian tindakan kelas yang dilakukan, rata-rata nilai peserta didik mengalami peningkatan dari 62,5 sebelum perlakuan menjadi 72,8 pada siklus pertama dan meningkat lagi menjadi 81,2 pada siklus kedua. Selain peningkatan nilai akademik, observasi menunjukkan bahwa metode ini juga mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam pembelajaran serta meningkatkan motivasi mereka dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai akhlak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Vygotsky (1978), yang menekankan bahwa pembelajaran sosial melalui interaksi kelompok dapat meningkatkan pemahaman peserta didik secara lebih mendalam. Studi sebelumnya oleh Hidayat dan Rahmawati (2019) serta Sari dan Widodo (2021) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan pemahaman kognitif serta keterampilan sosial seperti empati dan toleransi.

Namun, beberapa tantangan tetap ada, seperti kurangnya partisipasi dari beberapa peserta didik yang memiliki kepercayaan diri rendah serta perlunya bimbingan lebih lanjut dari guru untuk memastikan diskusi berjalan efektif. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan agar guru diberikan pelatihan lebih lanjut dalam memfasilitasi diskusi kelompok serta memastikan bahwa materi pembelajaran yang digunakan relevan dan menarik bagi peserta didik. Dengan demikian, metode ini dapat diterapkan secara lebih optimal dalam pembelajaran akhlak di MI Imam Puro Suren.

Daftar Pustaka

- Fadilah, R. (2022). Efektivitas Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Akhlak MI Imam Puro Suren Menengah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 112-125.
- Hidayat, M., & Rahmawati, D. (2019). Peningkatan Pemahaman Nilai Moral melalui Metode Diskusi Kelompok pada Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(1), 45-58.
- Maulana, A., & Fitriani, S. (2020). Dinamika Diskusi Kelompok dalam Pembelajaran Akhlak: Studi Keterlibatan Siswa dan Peran Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 11(3), 90-105.
- Nasution, H. (2022). Strategi Pembelajaran Berbasis Diskusi untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Interaktif*, 9(2), 150-168.

Sari, L., & Widodo, A. (2021). Pengaruh Diskusi Kelompok terhadap Pengembangan Sikap Toleransi dan Empati Siswa. *Jurnal Pendidikan Moral*, 6(2), 78-92.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.